

# STUDI ANALISIS KEMITRAAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Muaddyl Akhyar<sup>1</sup>, Juliana Batubara<sup>2</sup>, Nurfarida Deliani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: [muaddylakhyar@gmail.com](mailto:muaddylakhyar@gmail.com)<sup>1</sup>, [juliana@uinib.ac.id](mailto:juliana@uinib.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurfaridadeliani@uinib.ac.id](mailto:nurfaridadeliani@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstract

*The case of the teacher who dared to reprimand a student for smoking is a clear example of how the partnership between parents and schools can be a decisive factor in overcoming problems that arise in the world of education. This incident illustrates the role of parents who are active in supporting their children's educational process, as well as schools that are committed to character building and student discipline. The purpose of this study is to explain the Urgency of Parent and School Partnerships in Improving Student Discipline (Case Study of Teacher Reprimanded by Parents for Reprimanding Smoking Students). The method used in this study uses a qualitative method with a case study approach. The case study approach is a powerful tool for exploring a particular situation or event carefully, deeply, and in detail. This approach allows researchers to gain a better understanding of the complexity and dynamics of a phenomenon or problem in a real context. The results of this study indicate that the Urgency of Parent and School Partnerships in Improving Student Discipline. These partnerships have a significant impact in shaping student character and creating an effective educational environment are Strengthening Values and Discipline, Holistic Approach to Education, Open and Constructive Communication, Key Support in Rule Implementation, Improved Academic Performance, Better Monitoring and Support, Reducing Rule Breaking, Teaching Cooperation and Responsibility.*

**Keywords:** *Urgency; Parent and School Partnership; Improving student discipline.*

## Abstrak

Kasus guru diketapel karena menegur siswa yang merokok dilingkungan sekolah adalah salah satu contoh nyata dari bagaimana pentingnya sebuah koneksi kemitraan antara orang tua dan sekolah bisa menjadi faktor penentu dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Peristiwa ini menggambarkan bagaimana peran orang tua yang dituntut aktif dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka, serta sekolah yang memiliki komitmen terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang urgensi kemitraan orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah alat yang kuat untuk menjelajahi situasi atau peristiwa tertentu dengan cermat, mendalam, dan rinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dan dinamika suatu fenomena atau masalah dalam konteks nyata.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi kemitraan orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif seperti penguatan nilai dan kedisiplinan, pendekatan holistik terhadap pendidikan, komunikasi terbuka dan konstruktif, pendukung utama dalam penerapan aturan, peningkatan kinerja akademik, pemantauan dan dukungan yang lebih baik, mengurangi tindakan melanggar aturan, mengajarkan kerjasama dan tanggung jawab.

**Kata Kunci :** Urgensi, Kemitraan Orang Tua Dan Sekolah, Kedisiplinan siswa.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral individu. Dalam proses pendidikan, sekolah dan orang tua memiliki peran yang sangat vital. Kemitraan antara orang tua dan sekolah menjadi unsur yang tak tergantikan dalam memastikan perkembangan siswa yang sehat, termasuk dalam hal disiplin. Kedisiplinan siswa adalah komponen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan aman. Selain itu, penting untuk memahami bahwa kedisiplinan siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah semata. Orang tua juga memiliki peran besar dalam membentuk perilaku anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, artikel ini akan menjelaskan mengapa orang tua dan sekolah harus bekerja sama secara aktif dalam hal ini (Suprayitno and Wahyudi 2020).

Kedisiplinan siswa mencakup berbagai aspek, seperti tindakan menyimpang, pelanggaran aturan sekolah, dan masalah perilaku lainnya. Studi kasus guru yang menegur siswa yang merokok menunjukkan bagaimana tanggapan orang tua terhadap tindakan ini dapat berdampak besar pada perubahan perilaku siswa. Orang tua yang mendukung tindakan guru dalam menegur anak mereka akan memperkuat pesan tentang pentingnya tidak merokok di kalangan anak-anak (Siahaan 2015).

Kasus guru yang berani menegur siswa yang merokok adalah salah satu contoh nyata dari bagaimana kemitraan antara orang tua dan sekolah bisa menjadi faktor penentu dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Peristiwa

ini menggambarkan peran orang tua yang aktif dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka, serta sekolah yang memiliki komitmen terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa. Manfaat yang dapat diperoleh dari kemitraan orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga akan dibahas secara rinci. Dengan kolaborasi yang kuat, siswa akan lebih mungkin memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma yang diterapkan di sekolah, sehingga meminimalkan insiden pelanggaran aturan. Selain itu, peningkatan kedisiplinan juga akan berdampak positif pada kinerja akademik siswa (Tannady et al. 2022).

Kejadian tersebut bermula ketika seorang guru olahraga yang menegur salah satu siswanya yang kedapatan merokok di area kantin sekolah pada Selasa pagi, 1 Agustus 2023. Bukannya berhenti merokok usai ditegur, siswa tersebut malah tak menggubrisnya. Merasa tidak dihargai, sang guru pun emosi. Ia lantas menendang siswa tersebut dan mengenai bagian muka siswa. Siswa tersebut tidak terima atas perlakuan guru tadi. Ia lantas mengadukan peristiwa kekerasan itu ke orang tuanya. Orang tua siswa yang mendengar aduan dari anaknya terbawa emosi. Orang tua siswa yang bernama Arpanjaya, 45 tahun, itu tidak terima jika anaknya diperlakukan seperti itu. Arpanjaya kemudian membawa ketapel ke sekolah. Ia menyerang mata sang guru dengan ketapel hingga pecah. Akibat aksinya, Zaharman harus menjalani operasi mata di rumah sakit. Kabar terakhir, Zaharman mengalami kebutaan permanen akibat penyerangan tersebut. Perkembangan terakhir, pihak orang tua dan guru saling melaporkan kejadian tersebut kepada kepolisian. Sang guru dilaporkan atas dugaan kekerasan terhadap siswa. Sementara pihak guru yang menjadi korban, melapor atas penganiayaan yang mengakibatkan luka berat bahkan cacat permanen pada matanya.

Dalam artikel ini, penulis akan menjelajahi urgensi kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan menggunakan studi kasus guru yang berani menegur siswa yang merokok sebagai ilustrasi. Kita akan merinci peran masing-masing pihak, tantangan yang mungkin dihadapi, dan manfaat yang dapat diperoleh dalam membangun kerjasama yang kuat antara orang tua dan sekolah. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kolaborasi antara orang tua dan sekolah dapat mengarah pada peningkatan

kedisiplinan siswa dan hasil pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan. Artikel ini juga membahas tantangan yang mungkin dihadapi oleh kedua belah pihak dalam mengembangkan kemitraan yang kuat. Salah satu tantangan utama adalah komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Dalam hal ini, artikel akan merinci cara-cara untuk meningkatkan komunikasi yang lebih baik, seperti pertemuan rutin, surat kabar sekolah, atau platform komunikasi online.

Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk menggali urgensi dan keuntungan dari kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan merujuk pada studi kasus guru yang berani menegur siswa yang merokok, kita dapat melihat bahwa kerjasama aktif kedua belah pihak adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral, karakter, dan akademik siswa. Semoga artikel ini dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang peran penting orang tua dan sekolah dalam membentuk masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian berupa studi kasus untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan sebuah situasi atau peristiwa tertentu secara rinci (Akhyar et al. 2022). Metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam pendekatan studi kasus meliputi Wawancara dengan individu terkait dalam kasus studi, seperti orang tua, guru, siswa, atau pihak sekolah, untuk memahami perspektif mereka terhadap masalah yang diteliti, Observasi langsung peristiwa atau situasi yang terjadi dalam kasus studi. Observasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, Mengumpulkan dokumen terkait, seperti catatan, surat-menyurat, laporan, atau data historis yang berkaitan dengan kasus studi. Analisis data mencakup pengidentifikasian pola, tema, dan temuan yang muncul dari data. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah alat yang kuat untuk menjelajahi situasi atau peristiwa tertentu dengan cermat, mendalam, dan rinci. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dan dinamika suatu fenomena atau masalah dalam konteks nyata. Dengan menggunakan metodologi ini, artikel dapat

memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang topik yang diteliti serta memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman terhadap isu-isu yang ada.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Peran Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Guru Dikatapel Orang Tua Karena Menegur Siswa Merokok)**

Kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah adalah fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Dalam konteks ini, sebuah studi kasus yang menggambarkan Kemitraan Guru dan orang tua ketika menegur siswa yang merokok menjadi ilustrasi yang kuat tentang bagaimana kemitraan ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Lickona 2022). Di bawah ini adalah pembahasan tentang peran kemitraan orang tua dan sekolah (Rahman 2014) sebagai berikut:

#### **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

##### **1. Pendukung Utama Nilai dan Norma**

Orang tua adalah agen utama dalam mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma perilaku kepada anak-anak mereka. Mereka harus memberikan teladan yang positif dan memperkuat pesan tentang pentingnya kedisiplinan dan menghormati aturan. Dalam studi kasus ini, dukungan orang tua terhadap guru yang menegur siswa yang merokok adalah contoh konkret dari bagaimana orang tua dapat memperkuat pesan-pesan ini (Sobri 2020).

##### **2. Komunikasi yang Terbuka dan Positif**

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan sekolah adalah elemen penting dalam pemahaman dan pengelolaan perilaku siswa. Orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan sekolah untuk memahami perkembangan anak-anak mereka, termasuk masalah kedisiplinan. Dalam studi kasus ini, komunikasi yang baik memungkinkan orang tua untuk memahami alasan di balik tindakan guru dan mendukungnya (Persada, Pramono, and Murwatiningsih 2017).

##### **3. Pengawasan dan Pembimbingan**

Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Mereka harus memastikan bahwa anak-anak mereka tidak terlibat dalam perilaku yang melanggar aturan atau merugikan,

seperti merokok. Pengawasan yang baik di rumah adalah langkah awal dalam mencegah anak terlibat dalam perilaku negatif (Bayuaji, Handayani, and Ardiyanto 2023).

#### 4. Partisipasi dalam Program Pendidikan

Partisipasi aktif orang tua dalam program pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hadir dalam pertemuan sekolah, mengikuti workshop, atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter dan disiplin siswa adalah cara orang tua dapat berkontribusi secara positif (Hardianto 2022).

### **Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

#### 1. Menegakkan Aturan dan Norma Sekolah

Sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam menegakkan aturan dan norma-norma perilaku yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan pedoman dan menegur siswa yang melanggar aturan. Dalam studi kasus ini, guru yang berani menegur siswa yang merokok adalah contoh nyata dari peran guru dalam mengajarkan kedisiplinan (Cahyati, Febriyarni, and Indrawari 2023).

#### 2. Mengkomunikasikan dengan Orang Tua

Sekolah juga harus menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk menginformasikan perkembangan siswa. Mereka harus melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencari dukungan dari mereka ketika diperlukan.

#### 3. Memberikan Bimbingan dan Dukungan

Selain memberlakukan sanksi, sekolah juga harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah kedisiplinan. Ini bisa termasuk program-program konseling atau pendekatan positif untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku melanggar aturan (Risdiyok and Aprison 2021).

#### 4. Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kemitraan yang erat antara orang tua dan sekolah adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam studi kasus ini, dukungan orang tua

terhadap guru yang menegur siswa yang merokok adalah contoh yang nyata dari kolaborasi yang efektif. Kemitraan ini dapat menghasilkan hasil yang positif, seperti: Orang tua dan sekolah dapat bekerja sama untuk memperkuat pesan tentang pentingnya kedisiplinan dan menghormati aturan, Orang tua dan sekolah dapat bekerja sama untuk memberikan pendekatan yang konsisten dalam mengatasi pelanggaran aturan, sehingga siswa tidak bingung tentang apa yang diharapkan dari mereka (Rukhayati 2019).

Dalam studi kasus guru yang dikatapel oleh orang tua karena menegur siswa yang merokok mengingatkan kita tentang peran kemitraan orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting. Kemitraan Guru dan orang tua ketika menegur siswa yang merokok menjadi bukti kuat tentang bagaimana kolaborasi yang baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter dan perilaku positif siswa. Dengan kemitraan yang kuat, kita dapat memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang disiplin, menghormati aturan, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

### **Tantangan yang Dihadapi oleh Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Guru Dikatapel Orang Tua Karena Menegur Siswa Merokok)**

Meskipun kemitraan antara orang tua dan sekolah memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, ada sejumlah tantangan yang mungkin dihadapi oleh kedua belah pihak dalam upaya ini. Kemitraan Guru dan orang tua ketika menegur siswa yang merokok juga menghadapi tantangan tertentu. Berikut adalah pembahasan tentang beberapa tantangan yang sering muncul dalam kemitraan orang tua dan sekolah terkait kedisiplinan siswa (Al Hakim and Azis 2021) sebagai berikut:

#### **1. Kesalahpahaman dan Perbedaan Pendekatan**

Tantangan utama adalah adanya kesalahpahaman atau perbedaan pendekatan antara orang tua dan sekolah dalam menilai tingkat kedisiplinan siswa. Orang tua mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang merupakan tindakan melanggar aturan, sementara sekolah harus menerapkan aturan yang konsisten untuk semua siswa. Ini bisa menyebabkan ketegangan jika orang tua tidak sepakat dengan

tindakan sekolah dalam menegur atau memberikan sanksi kepada anak mereka (Arifand et al. 2023).

## **2. Komunikasi yang Tidak Efektif**

Komunikasi yang buruk atau tidak efektif antara orang tua dan sekolah dapat menjadi hambatan besar dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Misalnya, jika sekolah tidak dapat mengkomunikasikan dengan jelas mengapa mereka mengambil tindakan tertentu terhadap seorang siswa, orang tua mungkin merasa frustrasi atau meragukan langkah-langkah yang diambil oleh sekolah. Komunikasi yang kurang efektif dapat merusak kemitraan yang seharusnya memperkuat upaya bersama (Lumuan, Wantu, and Hamim 2023).

## **3. Kesulitan dalam Pengawasan di Luar Lingkungan Sekolah**

Orang tua mungkin menghadapi kesulitan dalam mengawasi anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Ini adalah tantangan yang nyata dalam mencegah perilaku melanggar aturan, seperti merokok. Orang tua tidak selalu dapat mengontrol lingkungan di luar sekolah dan mungkin memerlukan dukungan lebih lanjut dari sekolah untuk mengatasi masalah tersebut.

## **4. Peran Orang Tua yang Berbeda-Beda**

Tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat bervariasi. Beberapa orang tua mungkin sangat terlibat, sementara yang lain mungkin kurang aktif dalam mendukung upaya sekolah. Ini bisa menjadi tantangan bagi sekolah dalam menjalin kemitraan yang konsisten dengan orang tua yang memiliki tingkat keterlibatan yang berbeda-beda (Rahmat 2018).

## **5. Perbedaan Budaya dan Nilai-nilai**

Perbedaan budaya dan nilai-nilai antara sekolah dan keluarga dapat menyulitkan kerjasama yang harmonis. Misalnya, nilai-nilai yang dihormati di rumah orang tua mungkin berbeda dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Ini bisa menghasilkan ketegangan dalam penilaian perilaku siswa dan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan.



## **6. Keterbatasan Sumber Daya**

Sekolah dan orang tua mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Misalnya, sekolah mungkin kekurangan personil atau program pendidikan tambahan untuk mendukung siswa yang memiliki masalah disiplin. Orang tua juga dapat mengalami keterbatasan waktu atau pengetahuan untuk mendukung anak-anak mereka (Mulyasa 2022).

Dalam studi kasus guru yang dikatapel oleh orang tua karena menegur siswa yang merokok mengingatkan kita tentang tantangan-tantangan dalam mendisiplinkan siswa, untuk penting untuk memiliki komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara orang tua dan sekolah. Mengatasi perbedaan pendekatan, memahami perspektif masing-masing pihak, dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat dapat membantu mengatasi banyak dari tantangan ini. Kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah adalah faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan kedisiplinan siswa yang positif.

### **Manfaat Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Guru Dikatapel Orang Tua Karena Menegur Siswa Merokok)**

Studi kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok mengilustrasikan manfaat nyata dari kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kasus ini menggambarkan betapa pentingnya kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mencapai tujuan bersama dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Kemitraan yang erat antara orang tua dan sekolah memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan kedisiplinan siswa. Kemitraan Guru dan orang tua ketika menegur siswa yang merokok adalah bukti nyata tentang manfaat dari kolaborasi ini. Dalam pembahasan ini, kita akan menguraikan manfaat kemitraan orang tua dan sekolah dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa (Ningsih and Widiharto 2014):

#### **1. Penerapan Disiplin yang Konsisten**

Kemitraan orang tua dan sekolah memastikan penerapan aturan dan norma-norma perilaku yang konsisten di sekolah dan di rumah. Dalam Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok, guru berusaha menegur siswa yang merokok sesuai dengan aturan sekolah. Orang tua, sebagai mitra, juga harus mendukung penerapan aturan ini di rumah. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya konsistensi dalam mendisiplinkan diri (Rosiana 2022)..

## **2. Dukungan Terhadap Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah bagian penting dari pendidikan yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Kemitraan orang tua-sekolah memungkinkan pengajaran nilai-nilai moral dan etika secara bersama-sama. Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok menggarisbawahi pentingnya orang tua dan sekolah sama-sama berkomitmen untuk mendidik karakter siswa (Wardhani and Krisnani 2020).

## **3. Komunikasi yang Terbuka dan Konstruktif**

Kemitraan yang kuat memungkinkan komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara orang tua dan sekolah. Guru dan orang tua harus dapat berbicara tentang masalah kedisiplinan siswa dengan sopan dan menghormati pandangan masing-masing. Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok menunjukkan bahwa komunikasi yang buruk atau kurangnya pemahaman dapat mengakibatkan konflik (Lickona 2022).

## **4. Fokus pada Kesejahteraan Siswa**

Orang tua dan sekolah memiliki fokus yang sama, yaitu kesejahteraan siswa. Meningkatkan kedisiplinan siswa adalah salah satu cara untuk memastikan siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kemitraan yang efektif membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa.

## **5. Pengawasan yang Lebih Baik**

Orang tua, sebagai pengawas utama siswa di luar lingkungan sekolah, dapat memberikan pengawasan dan dukungan yang lebih baik dalam upaya mendisiplinkan siswa. Mereka dapat memantau perilaku anak-anak mereka di rumah dan membantu dalam menciptakan rutinitas yang mendukung kedisiplinan (Tutuk 2015).

Dalam studi kasus guru yang dikatapel oleh orang tua karena menegur siswa yang merokok mengingatkan kita tentang manfaat kemitraan orang tua-sekolah dalam mencapai tujuan bersama dalam pendidikan. Kemitraan ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang disiplin, menghormati aturan, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas. Dengan demikian, kemitraan ini memiliki dampak yang positif dan relevan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kemitraan Guru dan orang tua ketika menegur siswa yang merokok adalah contoh nyata dari bagaimana kemitraan orang tua-sekolah dapat membawa manfaat besar dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan pandangan yang lebih baik tentang peran masing-masing pihak, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter positif siswa. Dengan kemitraan yang kuat, kita dapat memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi individu yang disiplin, menghormati aturan, dan siap untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

### **Urgensi Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Guru Dikapel Orang Tua Karena Menegur Siswa Merokok)**

Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok merupakan sebuah peristiwa yang mencerminkan dinamika penting dalam pendidikan dan kedisiplinan siswa. Studi kasus ini memiliki relevansi yang signifikan dalam menyoroti urgensi kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kemitraan yang kokoh antara orang tua dan sekolah memegang peran utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan membentuk karakter siswa. Kemitraan Guru dan orang tua ketika menegur siswa yang merokok adalah contoh nyata tentang pentingnya kemitraan ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam pembahasan ini, kita akan membahas

urgensi kemitraan orang tua dan sekolah dalam konteks meningkatkan kedisiplinan siswa (Handayani and Hasrul 2021):

### **1. Penerapan Aturan Sekolah**

Kemitraan orang tua dan sekolah sangat penting dalam penerapan aturan sekolah. Dalam Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok mencoba untuk menjaga kedisiplinan siswa sesuai dengan peraturan sekolah. Orang tua juga harus mendukung penerapan aturan tersebut di rumah, sehingga pesan tentang pentingnya kedisiplinan dan menghormati aturan menjadi konsisten.

### **2. Komunikasi yang Terbuka**

Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok menyoroti perlunya komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan sekolah. Orang tua harus memahami peran guru dalam membentuk karakter siswa, dan guru harus bisa menjelaskan tindakan mereka kepada orang tua. Komunikasi yang kuat dapat mencegah konflik yang tidak perlu dan memastikan bahwa tindakan disipliner memiliki dukungan orang tua (Hidayat 2017).

### **3. Perlunya Pendidikan tentang Bahaya Merokok**

Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok juga menunjukkan perlunya pendidikan tentang bahaya merokok tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua dan sekolah harus bekerja sama untuk menyampaikan pesan tentang risiko merokok kepada siswa. Ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah.

### **4. Membentuk Karakter dan Nilai-nilai Moral**

Kemitraan orang tua-sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa. Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok mengingatkan kita bahwa pendidikan tidak

hanya tentang akademik, tetapi juga tentang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Orang tua dan guru harus bekerja bersama untuk memberikan contoh dan panduan dalam hal kedisiplinan (Ramli et al. 2023).

## 5. Mengatasi Tantangan Bersama

Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok menggambarkan bagaimana tantangan dalam mendidik dan membentuk karakter siswa dapat diatasi lebih baik dengan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Bersama-sama, mereka dapat mencari solusi untuk masalah kedisiplinan siswa, seperti merokok, dan menghindari tindakan ekstrim seperti insiden yang terjadi dalam kasus ini (Agusniatih and Manopa 2019).

Dalam kesimpulan, studi Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok menjadi ilustrasi konkret tentang betapa pentingnya kemitraan orang tua dan sekolah dalam menghadapi tantangan kedisiplinan siswa. Kemitraan ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Kasus ini mengingatkan kita bahwa pendidikan adalah upaya bersama, dan dengan bekerja sama, kita dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang disiplin, menghormati aturan, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa Urgensi Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Kasus guru di SMA di Rejang Lebong yang dikatapel oleh orang tua siswa karena menegur siswa yang merokok merupakan sebuah peristiwa yang mencerminkan dinamika penting dalam pendidikan dan kedisiplinan siswa. Kemitraan ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif adalah Penguatan Nilai dan Kedisiplinan, Pendekatan Holistik terhadap Pendidikan, Komunikasi Terbuka dan Konstruktif, Pendukung Utama dalam Penerapan Aturan, Peningkatan Kinerja Akademik, Pemantauan dan Dukungan yang Lebih Baik, Mengurangi Tindakan Melanggar Aturan, Mengajarkan Kerjasama dan Tanggung Jawab. Dalam dunia yang semakin kompleks, kemitraan antara orang tua dan

sekolah menjadi semakin penting dalam membantu siswa mengembangkan kedisiplinan dan karakter yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Dengan mendukung satu sama lain, orang tua dan sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan siswa yang positif, memastikan bahwa mereka tumbuh menjadi individu yang disiplin, menghormati aturan, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri dan integritas.

## REFERENSI

- Agusniatih, Andi, and Jane M. Manopa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Akhyar, Muaddyl, Muhiddinur Kamal, Salmi Wati, and Junaidi Junaidi. 2022. "Pemanfaatan Platform Whatsapp Dalam Pembelajaran SKI Di MTsN 1 Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(4):3195–3203.
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. 2023. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4(2):164–77.
- Bayuaji, Febri, Diana Endah Handayani, and Asep Ardiyanto. 2023. "Analisis Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Emosi Awal Remaja Kelas VI SDN 01 Guwo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(2):3239–44.
- Cahyati, Sri Cici, Busra Febriyarni, and Karliana Indrawari. 2023. "Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Etika Berpakaian Siswa (Studi Kasus Di SMKN 7 RejangLebong)."
- Al Hakim, Muhammad Fadhil, and Abdul Azis. 2021. "Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic COVID-19." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 4(1):16–25.
- Handayani, Ilen Putri, and Hasrul Hasrul. 2021. "Analisis Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9(1):1–12.
- Hardianto, Deni. 2022. "Analisis Program Dan Model Kemitraan Blended Partisipatif

- Sekolah Dan Orang Tua.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9(2).
- Hidayat, Nur. 2017. “Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik Menurut Pemikiran Prof. Dr. Hamka.”
- Lickona, Thomas. 2022. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Lumuan, Lulu Savitri I., Asmun Wantu, and Udin Hamim. 2023. “PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 BANGGAI TENGAH KABUPATEN BANGGAI LAUT.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(2):210–21.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Ningsih, Bakti Marga, and Chr Argo Widiharto. 2014. “Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film.” *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1(1).
- Persada, Nova Mega, Suwito Eko Pramono, and Murwatiningsih Murwatiningsih. 2017. “Pelibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon.” *Educational Management* 6(2):100–108.
- Rahman, Bujang. 2014. “Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa* 4(2):119–221.
- Rahmat, Stephanus Turibius. 2018. “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10(2):143–61.
- Ramli, Akhmad, Rahmadani Putri, Eliza Trimadona, Ayuliamita Abadi, Yolla Ramadani, Andi Muh Akbar Saputra, Pebrina Pirmani, Nurhasanah Nurhasanah, Iin Nirwana, and Khotimah Mahmudah. 2023. *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori Dan Konsep Dasar Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Risdoyok, Risdoyok, and Wedra Aprison. 2021. “Kerjasama Guru Pai Dan Orang Tua

Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2319–35.

Rosiana, Rosiana. 2022. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MIN 1 Ponorogo.”

Rukhayati, Siti. 2019. *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.

Siahaan, Hilda Roma Uli. 2015. “Membolos Dan Cabut Kelas (Studi Kualitatif Tentang Makna Membolos Dan Cabut Kelas Pada Siswa SMA Negeri 9 Surabaya).”

Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia.

Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish.

Tannady, Hendy, Nana Citrawati Lestari, Dasep Supriatna, and Nanny Mayasari. 2022. “Analisis Peran Disiplin Kerja, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dan Karyawan Sekolah Dasar Di DKI Jakarta.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6(4):6611–24.

Tutuk, Ningsih. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter.”

Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika, and Hetty Krisnani. 2020. “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(1):48.